

JURNAL
PENGARUH KONSEP DIRI DAN GAYA BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN
PENDRIKAN KIDUL KOTA SEMARANG

Disusun untuk memperoleh gelar Magister dalam Bidang Pendidikan Agama Islam
Pada Universitas Islam Sultan Agung Kota Semarang



Disusun Oleh:
JUNY MONA MORLINA
21502300081

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
2025

PERSETUJUAN

PENGARUH KONSEP DIRI DAN GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN PENDRIKAN KIDUL

Oleh: Juny Mona Morlina

NIM 21502300081

Pada tanggal 03 Februari 2025 telah disetujui oleh :

Pembimbing I,



Asmaji Muchtar, Ph.D.
NIK. 211523037

Pembimbing II,



H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum.
NIK.211596009

Mengetahui:

Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.PI.
NIK 210513020

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH KONSEP DIRI DAN GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN PENDRIKAN KIDUL KOTA SEMARANG

Oleh :

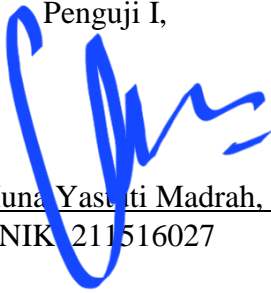
JUNY MONA MORLINA

NIM. 21502300081


Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA Semarang

Tanggal: 9 Februari 2025

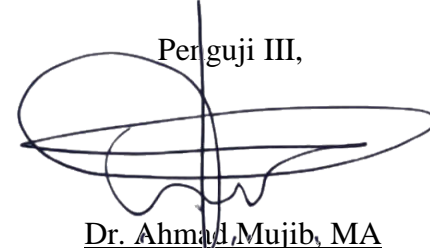
Penguji I,


Dr. Muna Yasanti Madrah, MA
NIK. 211516027

Penguji II,


Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.
NIK. 211510018


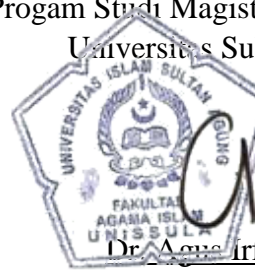
Penguji III,


Dr. Ahmad Mujib, MA
NIK. 211513020

Mengetahui,

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Sultan Agung Semarang

Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.
NIK. 210513020

PENGARUH KONSEP DIRI DAN GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN PENDRIKAN KIDUL KOTA SEMARANG

Juny Mona Morlina¹, Asmaji Muchtar², Sarjuni³

Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang

junymona@gmail.com, asmajimochtar@yahoo.co.id, sarjuni@unissula.ac.id

Abstrak

Studi berikut tujuannya guna mengetahui “kecenderungan konsep diri, gaya belajar, dan prestasi belajar siswa di SDN Pendrikan Kidul”. Di sisi lain, studi berikut juga berfokus guna menguji apakah terdapat “pengaruh antara konsep diri dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa”. Metode yang diterapkan pada studi berikut ialah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik sampling yang diterapkan ialah simple random sampling, dan data dikumpulkan melalui kuisisioner serta dokumentasi. Analisa data dilaksanakan dengan menggunakan analisa deskriptif serta uji hipotesis melalui regresi berganda. Perolehan studi membuktikan bahwasannya: (1) Mayoritas siswa SDN Pendrikan Kidul mempunyai konsep diri yang positif, yakni 58% atau 44 siswa dari jumlah responden. (2) Sebagian besar siswa cenderung memiliki gaya belajar auditori, yakni 40% atau 30 siswa. (3) Skor sig sejumlah 0,000 serta Fhitung sejumlah 43,895 menunjukkan bahwa $\text{sig} < 0,05$ serta $\text{Fhitung} > \text{Ftabel}$, sehingga ada dampak signifikan antara konsep diri serta gaya belajar pada prestasi belajar. Kontribusi koefisien determinasi tercatat sejumlah 47,5%, yang berarti ada 52,5% faktor lain yang berdampak pada prestasi belajar.

Kata Kunci: Konsep Diri, Gaya Belajar, dan Prestasi Belajar

Abstract

The following study aims to determine the ‘trends in self-concept, learning style, and learning achievement of students at Pendrikan Kidul State Elementary School’. On the other hand, the following study also focuses on testing whether there is an ‘influence between self-concept and learning style on student learning achievement’. The method applied in the following study is quantitative with a descriptive approach. The sampling technique applied is simple random sampling, and data is collected through questionnaires and documentation. Data analysis was carried out using descriptive analysis and hypothesis testing through multiple regression. The study findings prove that: (1) The majority of students at Pendrikan Kidul State Elementary School have a positive self-concept, namely 58% or 44 students out of the total number of respondents. (2) Most students tend to have an auditory learning style, namely 40% or 30 students. (3) The sig score of 0.000 and the Fcount of 43.895 indicate that $\text{sig} < 0.05$ and $\text{Fcount} > \text{Ftable}$, so there is a significant impact between self-concept and learning style on learning achievement. The contribution of the coefficient of determination was recorded at 47.5%, which means that there are 52.5% other factors that have an impact on learning achievement.

Keywords: Self-Concept, Learning Styles, and Academic Achievement

Pendahuluan

Pendidikan sangat penting untuk cara bertahan di zaman digitalisasi, adanya persaingan yang semakin ketat. Seiring kemajuan teknologi, pendidikan harus dapat menyesuaikan diri agar tidak tertinggal. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh usaha mereka, dan tiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda – baik visual, audio, ataupun kinestetik. Faktor yang berdampak pada prestasi belajar terbagi jadi faktor interna (seperti “keluarga, kebudayaan, dan konsep diri”) dan faktor ekstern (seperti “sekolah dan Masyarakat”). Konsep diri, yaitu persepsi diri seseorang, sangat berpengaruh pada prestasi belajar. Individu dengan konsep diri positif cenderung memiliki prestasi yang lebih bagus karena mereka yakin dapat mengatasi masalah dan tidak mudah putus asa. Konsep diri terbentuk melalui pengalaman hidup dan interaksi sosial, dan sangat penting bagi guru untuk memahami pengaruhnya terhadap perkembangan siswa dalam proses pendidikan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, tingkah laku siswa SDN Pendrikan Kidul telah cukup optimal, walaupun demikian, sejumlah siswa terus berbicara sendiri, berjalan-jalan, atau sering izin keluar kelas selama pembelajaran. Tingkah laku ini dianggap wajar karena siswa SD masih dalam tahap kekanak-kanakan. Ketika peneliti pertama kalinya masuk ke dalam kelas, misalnya, para siswa bereaksi positif pada mereka. Namun, menurut guru kelas 1, Bu Ika, siswa di sekolah ini sulit beberapa siswa bahkan jarang menghadiri kelas untuk menerima pengondisian serta nasihat. Guru lainnya, Bu Sevi, juga menilai bahwa siswa sering kali mengurangi fokus Anda pada pengajar, baik di dalam ataupun di luar kelas, dan sulit buat menghargai pengajaran. Metode pengajaran di SDN Pendrikan Kidul bervariasi, meskipun sebagian besar guru masih menerapkan sistem ceramah, yang hanya efektif buat siswa dengan gaya belajar auditori. Guru-guru di sekolah ini jarang memperhatikan gaya belajar siswa, yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Nasution (2023) menyarankan agar guru memahami gaya belajar dan konsep diri siswa untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi mereka.

Akibatnya, beberapa siswa di SDN Pendrikan Kidul memiliki nilai yang ada di bawah KKM 75. Namun, dengan adanya kebijakan kurikulum merdeka yang mengharuskan siswa naik kelas, guru menghadapi kesulitan dalam memberikan tugas untuk memperbaiki nilai siswa. Prestasi belajar di sekolah tersebut telah memburuk, dengan banyak anak yang memperoleh skor di bawah standar minimum, sehingga menimbulkan keingintahuan para penulis. Rumusan masalah studi berikut ialah: (1) “Bagaimana kecenderungan konsep diri siswa di SDN Pendrikan Kidul?” (2) “Bagaimana kecenderungan gaya belajar siswa di SDN Pendrikan Kidul?” (3) “Apakah terdapat pengaruh antara konsep diri dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di SDN Pendrikan Kidul?”

Penelitian mengenai konsep diri pernah dilakukan oleh Faisal Afda pada tahun 2023. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Konsep Diri terhadap Nilai Religiusitas (Prestasi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI) di SMA Negeri 1 Penukul” ini diterbitkan dalam bentuk jurnal yaitu Jurnal Manajemen dan Pendidikan (ISSN. 2964-1748). Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: hasil penelitian bahwa nilai koefisien determinasi tidak berpengaruh hanya sebesar 0,194 antara konsep diri dengan religiusitas (Prestasi Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI) Kelas XII di SMA Negeri 1 Penukul justru menimbulkan korelasi negatif, yang berarti skor variabel Y

menurun seiring dengan meningkatnya konsep diri siswa temuan studi PAI di SMA Negeri 1 Penukal, khususnya untuk siswa kelas XII, memiliki makna religius pada hal berikut. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang dilaksanakan penulis ialah pada responden, jika penelitian yang dilakukan oleh Faisal berfokus pada siswa SMA penelitian yang dilakukan peneliti ini berfokus pada siswa SD. Selain itu variable lainnya juga berbeda yaitu nilai religiusitas dan prestasi siswa.

Penelitian mengenai gaya belajar pernah dilakukan oleh Nilam Cahaya Ritonga dan Indah Fitriah Rahma pada tahun 2021. Penelitian yang berjudul "Analisis Gaya Belajar VAK pada Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa" ini di terbitkan dalam bentuk jurnal yaitu Jurnal Analisa (ISSN. 2549-5143) Juni 2021. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: dengan 64% siswa mempunyai gaya belajar visual, 25% mempunyai gaya belajar auditori, serta 11% mempunyai gaya belajar kinestetik, gaya belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Menurut temuan penelitian, siswa di kelas dua belas yang berpartisipasi dalam pembelajaran online biasanya mempunyai gaya belajar visual. Ketika gaya belajar visual digunakan dalam proses belajar mengajar, jumlah siswa yang menyelesaikan tugas dari guru menunjukkan hal ini. Perbedaan jurnal ini terkait studi yang dilaksanakan penulis ialah pada responden, jika penelitian yang dilakukan oleh Nilam dan Indah berfokus pada siswa SMA penelitian yang dilakukan peneliti ini berfokus pada siswa SD. Selain itu variabel lainnya juga berbeda yaitu minat belajar siswa serta prestasi siswa.

Metode Penelitian

Guna mengkarakterisasi serta menganalisis fenomena yang terjadi pada populasi yang diteliti, studi berikut menggunakan teknik kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yang menjadi objek pada studi berikut ialah semua siswa di SDN Pendrikan Kidul, yang tersusun atas 331 siswa, yang rinciannya 167 siswa pria serta 164 siswa wanita. Sampel studi berikut diambil dari populasi tersebut dengan mempertimbangkan batas toleransi kesalahan sebesar 10%. Rumus Slovin, yang mendapatkan 77 siswa sebagai sampel yang representatif, dimanfaatkan untuk menghitung jumlah sampel.

Kuesioner digunakan dalam pendekatan pengumpulan data studi berikut guna menghimpun informasi mengenai variabel gaya belajar serta konsep diri siswa. Kuesioner ini memakai skala Likert dengan empat penentuan tanggapan, yakni "SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), dan TS (Tidak Setuju)". Selain itu, dokumentasi juga dijadikan metode tambahan dalam pengumpulan data, terutama guna mendapatkan informasi terkait prestasi belajar siswa (variabel Y), yang diperoleh melalui salinan rapor siswa.

Dalam menganalisis data yang terkumpul, peneliti akan memanfaatkan perangkat lunak SPSS 20.00 for Windows. Teknik analisis data yang diterapkan meliputi analisa deskriptif statistik untuk menggambarkan karakteristik data, serta uji regresi linier sederhana (uji-t) dan regresi linier berganda (uji-F) untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan Kecenderungan Konsep Diri

Kuesioner yang diisi oleh responden digunakan buat mengumpulkan data untuk variabel konsep diri. Sebanyak 23 pertanyaan valid yang membentuk kuesioner konsep diri dibagi menjadi 9 kategori unfavorable serta 14 kategori favorable. Ada 4 kemungkinan jawaban pada survei, dengan skor maksimum 4 serta skor minimum 1. Maka, skor terendah yang bisa diraih ialah 23, serta skor tertinggi yang mungkin diraih ialah 92.

Berladaskan data variabel konsep diri ini yang dianalisa memanfaatkan system SPSS, maka perolehannya yaitu:

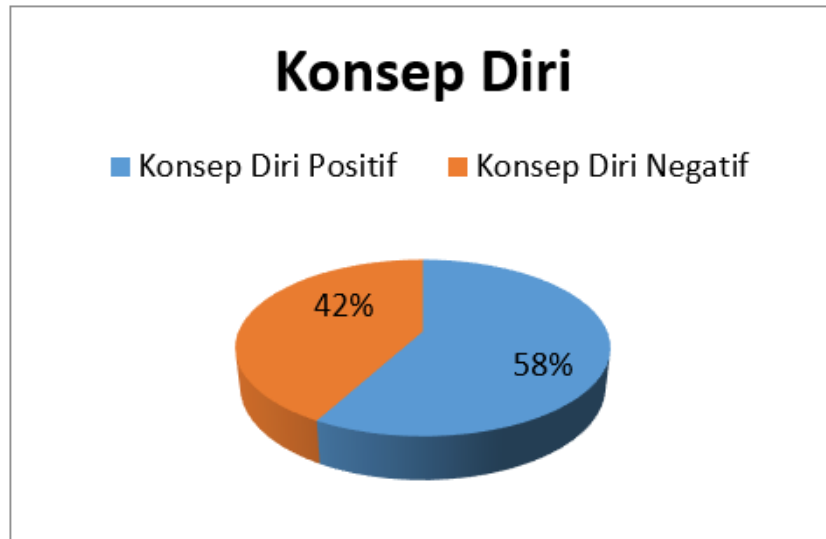
Tabel
Analisis Deskriptif Variabel Konsep Diri
Statistics

konsep diri (x1)		
N	Valid	76
	Missing	0
Mean		60.37
Median		61.00
Mode		61
Std. Deviation		3.513
Variance		12.342
Range		21
Minimum		51
Maximum		72
Sum		4588

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel tersebut, temuan analisis deskriptif variabel konsep diri menunjukkan bahwa mean (rata-rata) sejumlah "60,37, median 61, modus 61, standar deviasi 3,513, nilai tertinggi 72, dan nilai terendah 51". Selanjutnya, penulis membuat diagram lingkaran yang menampilkan distribusi kecenderungan konsep diri untuk menunjukkan kecenderungan konsep diri anak-anak di SDN Pendrikan Kidul. Berlandaskan kuesioner yang sudah terisi oleh responden, diagram tersebut diteliti berdasarkan sifat dan ciri-ciri konsep diri yang muncul.

Maka perolehannya yaitu:



Gambar Kecenderungan Konsep Diri

Berdasarkan diagram lingkaran tersebut, bisa ditelaah bahwasannya 58% responden ataupun sebanyak 45 siswa mempunyai konsep diri yang positif, sementara 42% responden ataupun sebanyak 32 siswa mempunyai konsep diri yang negatif.

Kemudian berdasarkan data tersebut maka peneliti beranggapan bahwa siswa yang memiliki konsep diri yang positif biasanya berkaitan dengan kepastian, kemampuan untuk menerima kekurangan dan kelebihan diri, serta pandangan optimis terhadap waktu mendatang. Siswa yang memiliki konsep diri positif kemungkinan besar mempunyai keterampilan sosial yang baik, performa akademik yang lebih tinggi, dan daya tahan emosional yang lebih baik dalam menghadapi tantangan. Sebaliknya, siswa dengan konsep diri negatif mungkin merasa kurang percaya diri, cenderung meragukan kemampuan mereka, atau memiliki pandangan pesimis tentang diri mereka sendiri. Berikut dapat berpengaruh pada kesehatan mental serta emosional mereka, serta dapat mempengaruhi hubungan sosial dan prestasi akademik mereka.

Konsep diri yang positif memainkan peranan yang amat krusial dalam membentuk karakter serta prestasi siswa. Beberapa studi menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pandangan positif tentang diri mereka sendiri lebih cenderung mengambil alih, menangani tantangan dengan lebih terampil, dan merasa lebih puas dengan kehidupan mereka secara keseluruhan. Sebaliknya, siswa dengan konsep diri negatif lebih rentan terhadap stres, kecemasan, dan depresi, serta kesulitan dalam menjalin keterhubungan yang sehat pada rekan-rekan serta keluarga.

Oleh karenanya, sebagai guru perlu melakukan tindakan penting yaitu dengan memberikan dukungan psikologis dan membangun keterampilan sosial bagi siswa yang mempunyai konsep diri negatif. Perihal berikut dapat dilakukan dengan program bimbingan dan konseling, pelatihan keterampilan sosial, serta peningkatan keterlibatan dalam kegiatan yang mendukung pengembangan diri. Kemudian, meskipun mayoritas siswa memiliki konsep diri yang positif, tetap penting untuk menjaga dan meningkatkan sikap ini melalui berbagai kegiatan positif, seperti pemberian penghargaan atas pencapaian individu, penguatan pesan-pesan positif,

serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkontribusi dan merasakan pencapaian di lingkungan sekolah.

Kecenderungan Gaya Belajar

Kuesioner yang diisi oleh responden dipakai untuk mengumpulkan data variabel gaya belajar. Dari 28 pertanyaan yang valid dalam kuesioner gaya belajar, dibagi menjadi 10 pertanyaan unfavorable dan 18 pertanyaan favorable. Ada 4 kemungkinan jawaban dalam survei ini, dengan skor maksimum 4 serta skor minimum 1. Dengan demikian, nilai maksimum yang dapat didapatkan adalah 112, sementara skor minimum yang mungkin tercatat adalah 28.

Berlandaskan data variabel konsep diri ini yang dianalisa memakai program SPSS, Hasil studi berikut ialah:

Tabel
Analisis Deskriptif Variabel Gaya belajar
gaya belajar (x2)

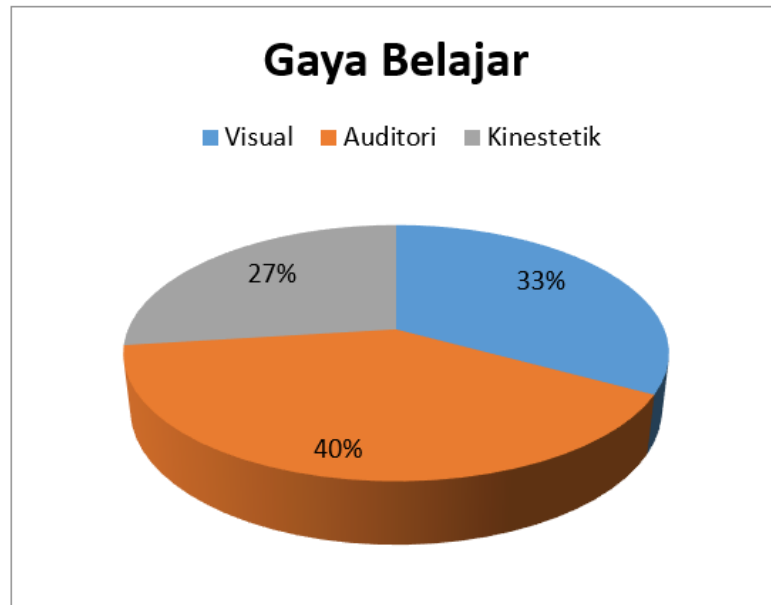
N	Valid	76
	Missing	0
Mean		74.25
Median		74.00
Mode		78
Std. Deviation		5.282
Variance		27.897
Range		32
Minimum		63
Maximum		95
Sum		5643

Sumber: Data Primer 2024

Berlandaskan tabel yang disajikan di atas, hasil analisis deskriptif untuk variabel gaya belajar membuktikan bahwasannya skor yang paling tinggi yang didapatkan adalah 95, sementara skor paling rendah tercatat sejumlah 63. Rata-ratanya yang diperoleh adalah "74,25, dengan median pada nilai 74,00, dan modus yang teridentifikasi sebesar 78". Adapun standar deviasi untuk data ini adalah 5,282.

Selanjutnya, untuk menggali lebih dalam mengenai kecenderungan gaya belajar siswa di SDN Pendrikan Kidul, peneliti melakukan analisis lebih lanjut dengan menghitung persentase berdasarkan angka yang didapat dari kuesioner yang telah dilengkapi oleh responden. Untuk menyajikan hasil analisis tersebut secara visual, peneliti menyusun distribusi kecenderungan gaya belajar dalam bentuk diagram lingkaran (pie chart). Diagram ini dimunculkan berlandaskan hasil angket yang sudah diisi, dan kemudian dianalisis berdasarkan karakteristik dan jenis gaya belajar yang muncul pada responden.

Ini ialah perolehan hitungan kecenderungan gaya belajar siswa SDN Pendrikan Kidul:



Gambar Kecenderungan Gaya belajar

Berdasarkan informasi yang ditampilkan dalam diagram lingkaran serta tabel tersebut, bisa dilihat bahwasannya 27% dari total responden, yang jumlahnya 22 siswa, memiliki gaya belajar kinestetik, sementara 33% responden, atau sebanyak 25 siswa, menunjukkan kecenderungan gaya belajar visual. Di sisi lain, 40% responden, yang setara dengan 30 siswa, mengidentifikasi diri dengan gaya belajar auditori. Sehingga, simpulannya siswa di SDN Pendrikan Kidul mayoritas cenderung memiliki gaya belajar auditori, yang jadi gaya yang amat dominan di antara siswa lainnya.

Dengan siswa yang cenderung bergaya belajar auditori, dapat dikatakan bahwa mayoritas siswa di SDN Pendrikan Kidul lebih efektif belajar melalui pendengaran. Ini menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang melibatkan lebih banyak komunikasi lisan, diskusi kelas, dan presentasi mungkin lebih cocok untuk kelompok ini. Misalnya, menggunakan ceramah, podcast, atau rekaman suara dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Meskipun gaya belajar auditori lebih dominan, ada juga persentase siswa yang lebih besar dengan gaya belajar visual (33%) serta kinestetik (27%). Sehingga, amat krusial untuk pendidik agar merancang metode pengajaran yang beragam agar bisa mencakup berbagai gaya belajar. Untuk siswa visual, penggunaan gambar, video, dan diagram dalam penyampaian materi akan sangat membantu. Sedangkan untuk siswa kinestetik, integrasi aktivitas fisik dan pengalaman langsung dalam pembelajaran seperti demonstrasi atau permainan edukatif sangat disarankan. Karena dengan

pendekatan yang tepat, sekolah dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa mengoptimalkan potensi mereka berdasarkan gaya belajar masing-masing.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar dianalisis dengan melihat laporan hasil belajar siswa. Berlandaskan data variabel prestasi belajar ini yang dianalisa memakai program SPSS, hasilnya ialah:

Tabel
Analisis Deskriptif Variabel Prestasi Belajar
Statistics

prestasi_belajar		
N	Valid	76
	Missing	0
	Mean	77.43
	Median	77.50
	Mode	80
	Std. Deviation	3.308
	Variance	10.942
	Range	16
	Minimum	69
	Maximum	85
	Sum	5885

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel tersebut, perolehan Analisa deskriptif untuk prestasi belajar membuktikan bahwasannya skor tertinggi yang didapatkan ialah 85, disisi lain skor terendah ialah 69. Rata-rata prestasi belajar tercatat sejumlah 77,43, dengan median 77,50, modus 80, serta standar deviasi sejumlah 3,308.

Tindakan berikut ini selanjutnya dilaksanakan untuk menyiapkan distribusi frekuensi:

1) Hitungan banyaknya kelas interval

Gunakan rumus Sturges untuk mendapatkan jumlah kelas interval (Sugiyono, 2017: 34) ialah:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Penjelasan :

K = "banyaknya kelas"

n = "jumlah data observasi"

log = "logaritma"

Maka rumusnya ini bisa dihimpun dari perhitungannya:

$$K = 1 + 3,3 \log 77$$

$$K = 1 + 6,4$$

$$K = 7,4 \text{ dibulatkan jadi } 7$$

2) Hitungan rentang data

Dengan memanfaatkan nilai tertinggi serta nilai terendah, tentukan kisaran data. Setelah itu, dapat dinyatakan :

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal} \\ &= 85 - 69 = 16 \end{aligned}$$

3) Hitungan panjang kelas interval

Rumus berikut ini bisa digunakan untuk menentukan interval kelas:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang data}}{\text{Jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{16}{7} = 2,2 \text{ dibulatkan menjadi } 2 \end{aligned}$$

Tabel distribusi frekuensi untuk variabel prestasi belajar bisa dibuat dengan menggunakan perhitungan tersebut, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

Tabel
Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	69 - 70	3	2,6
2	71 - 72	6	7,9
3	73 - 74	3	3,9
4	75 - 76	16	21,1
5	77 - 78	19	25
6	79 - 80	19	25
7	81 - 82	7	9,2
8	83 - 85	4	5,3
Jumlah		77	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan informasi yang disajikan dalam tabel tersebut, distribusi frekuensi dalam variabel prestasi belajar terbagi dalam 8 kelas interval dengan panjang setiap interval adalah 2. Rincian distribusi frekuensi tersebut adalah sebagai berikut: "sebanyak 2,6% atau 3 responden terletak di interval 69-70; 7,9% ataupun 6 responden berada dalam interval 71-72; 3,9% atau 3 responden terdistribusi pada interval 73-74; 21,1% atau 16 responden terdapat pada interval 75-76; 25% atau 19 responden tersebar pada interval 77-78 dan 79-80; 9,2% atau 7 responden masuk dalam interval 81-82; dan terakhir, 5,3% atau 4 responden tercatat pada interval 83-85."

Selain itu, penulis menggunakan rumus berikut untuk mengkategorikan variabel kinerja pembelajaran ini: mean ideal serta standar deviasi ideal bisa digunakan sebagai titik awal:

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{\text{Skor maksimum} + \text{skor minimum}}{2} \\ &= \frac{85+69}{2} = 77 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasi ideal (Sdi)} &= \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}}{6} \\ &= \frac{85-69}{6} = 2,7 \end{aligned}$$

Merumuskan kategori yang akan dipakai adalah langkah berikutnya, sesudah menentukan mean ideal serta standar deviasi ideal. Rumusnya ialah:

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < \text{Mi} - 1\text{Sdi} \\ &= X < 77 - 2,7 \\ &= X < 74,3 \\ \text{Sedang} &= \text{Mi} - 1\text{Sdi} \leq X \leq \text{Mi} + 1 \text{ Sdi} \\ &= 74,3 \leq X \leq 79,7 \\ \text{Tinggi} &= X > \text{Mi} + 1\text{Sdi} \\ &= X > 77 + 2,7 \\ &= X > 79,7 \end{aligned}$$

Sesudah merumuskan kategori tersebut, berdasarkan kategori variabel prestasi belajar, maka dibuat tabel distribusi frekuensi yaitu:

Tabel
Kategori Prestasi Belajar

No.	Rumus Interval Skor	Hitungan	Kategori
1	$X < \text{Mi} - 1\text{Sdi}$	$X < 74,3$	Rendah
2	$\text{Mi} - 1\text{Sdi} \leq X \leq \text{Mi} + 1 \text{ Sdi}$	$74,3 \leq X \leq 79,7$	Sedang
3	$X > \text{Mi} + 1\text{Sdi}$	$X > 79,7$	Tinggi

Sumber: Sugiyono 2017

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, kriteria kecenderungan prestasi belajar siswa SDN Pendrikan Kidul dengan keseluruhan bisa diamati di tabel berikut:

Tabel
Distribusi Kecenderungan Prestasi Belajar

No.	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	$X < 74,3$	12	15
2	Sedang	$74,3 \leq X \leq 79,7$	42	55
3	Tinggi	$X > 79,7$	23	30
Jumlah			77	100

Sumber: Data Primer 2024

Berlandaskan data yang disajikan pada tabel tersebut, maka simpulannya sekitar 15%, atau 12 siswa, menunjukkan tingkat prestasi belajar yang tergolong rendah, sementara 55% ataupun 42 siswa berada pada kategori prestasi yang sedang, serta 30% ataupun 23 siswa berhasil mencapai tingkat prestasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, bisa diinterpretasikan bahwasannya secara keseluruhan, prestasi belajar siswa di SDN Pendrikan Kidul cenderung berada dalam kategori sedang, mencerminkan bahwa mayoritas siswa mencapai pencapaian akademik yang berada pada level rata-rata. Diagram lingkaran berikut ini akan memberikan rincian lebih lanjut:



Gambar Kecenderungan Prestasi Belajar

Dengan 55% siswa berada dalam kategori prestasi belajar yang sedang, berikut membuktikan bahwasannya mayoritas siswa cenderung mempunyai pencapaian akademik yang stabil, tetapi belum mencapai tingkat yang tinggi. Hal ini mungkin mencerminkan kualitas pengajaran yang baik namun belum sepenuhnya optimal dalam mencapai potensi setiap siswa. Di sisi lain, siswa dengan prestasi sedang ini

memiliki potensi yang besar untuk berkembang lebih jauh dengan pendekatan yang lebih terfokus.

Kemudian, Sekitar 30% siswa dengan prestasi tinggi menunjukkan bahwa ada kelompok siswa yang sudah memahami materi dengan sempurna serta bahkan mungkin sudah melampaui ekspektasi pembelajaran yang ditetapkan. Mereka ini membutuhkan tantangan lebih lanjut agar dapat terus berkembang, seperti tugas yang lebih menantang atau pengenalan pada topik-topik yang lebih kompleks. Selain itu, mereka dapat menjadi role model atau mentor bagi teman-teman mereka yang membutuhkan bantuan lebih.

Meskipun persentasenya kecil (15%), ada 12 siswa yang mengalami kesulitan dalam prestasi akademik. Ini adalah kelompok yang membutuhkan perhatian khusus dalam pembelajaran. Siswa dengan prestasi rendah mungkin memerlukan dukungan tambahan seperti bimbingan atau pendekatan yang lebih individual, seperti pemberian materi tambahan atau metode pengajaran yang lebih sesuai dengan gaya belajar mereka. Fokus pada pemahaman dasar dan peningkatan motivasi sangat penting untuk membantu mereka keluar dari kategori ini.

Hal tersebut sangat membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang lebih beragam. Karena dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan beragam, sekolah dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa serta mendukung mereka dalam mewujudkan potensi terbesar mereka, baik yang berada di tingkat prestasi rendah, sedang, maupun tinggi.

Pengaruh Konsep Diri dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar

Pada studi berikut, dilakukan Uji-F guna mengkaji apakah ada “pengaruh yang signifikan antara konsep diri dan gaya belajar terhadap prestasi belajar”, yang mengarah pada pengujian simultan antar variabel. Sebelum melaksanakan Uji-F, sejumlah uji pra-analisis yang dikenal sebagai uji asumsi klasik dilakukan guna memastikan validitas dan keandalan hasil penelitian.

Adapun uji asumsi klasik yang diterapkan mencakup Uji Normalitas Data, yang tujuannya guna memverifikasi distribusi data; Uji Multikolinieritas Data, untuk mengevaluasi keberadaan hubungan yang terlalu erat antara variabel independen; Uji Heteroskedastisitas Data, yang digunakan untuk memastikan adanya keseragaman varians residual; serta Uji Autokorelasi Data, yang bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antara residual dalam model regresi. Setiap uji ini memiliki peran penting dalam memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi dasar yang diperlukan untuk analisis yang valid dan dapat diandalkan.

Setelah semua uji di atas terlewati, maka dapat dilakukan uji-F dengan dasar keputusan uji-F ialah:

- 1) Apabila, “ $\text{sig} < 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel.”
- 2) Apabila, “ $\text{sig} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel.”

Kemudian mencari besarnya F_{tabel} yang hendak diterapkan dalam penelitian berikut. Cara mencari F_{tabel} maka rumusnya:

$$F_{\text{tabel}} = k ; n-k$$

Penjelas :

n = "jumlah responden"

k = "jumlah variabel bebas"

Sehingga hitungannya ialah:

$$F_{\text{tabel}} = k ; n-k$$

$$F_{\text{tabel}} = 2 ; 76-2$$

$$F_{\text{tabel}} = 2 ; 74$$

Berlandaskan hitungan tersebut, skor tabel F adalah 3,12. Hasil uji F ialah:

Tabel
Hasil Uji-F
ANOVA^{c,d}

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	354.099	2	177.049	43.895	.000 ^a
Residual	20.901	73	19.464		
Total	375.000 ^b	75			

a. Predictors: gaya belajar (x1), konsep diri (x2)

b. Dependent Variable: prestasi belajar (y)

Sumber: Data Primer 2024

Berlandaskan tabel tersebut, skor sig tercatat sejumlah 0,000 serta Fhitung sejumlah 43,895. Sehingga, terlihat bahwasannya $\text{sig} < 0,05$ serta $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$. Berikut membuktikan bahwasannya ada "pengaruh yang signifikan antara konsep diri dan gaya belajar terhadap prestasi belajar."

Sebagai pendidik peneliti sangat terbantu untuk lebih untuk membangun konsep diri positif pada siswa. Karena siswa dengan konsep diri yang positif cenderung lebih percaya diri, termotivasi, serta memiliki pandangan positif pada pembelajaran mereka. Ini bisa dilakukan melalui program bimbingan, pemberian umpan balik positif, dan kegiatan yang meningkatkan kepercayaan diri.

Selain itu mengingat pentingnya gaya belajar dalam prestasi akademik, peneliti juga dapat merancang strategi pengajaran yang beragam serta diadaptasikan dengan gaya belajar yang unik dari setiap siswa. Dengan menggunakan hasil temuan ini, pengajaran dapat lebih difokuskan pada pengembangan baik aspek konsep diri maupun gaya belajar siswa, yang nantinya akan membantu meningkatkan prestasi belajar secara keseluruhan.

Selanjutnya, peneliti menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui persentase pengaruh antara variabel secara simultan. Berikut ini ialah output model summary yang hendak dipakai guna menghitung persentase tersebut:

Tabel
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.887 ^a	.475	.886	1.41179

a. Predictors: gaya belajar (x2), konsep diri (x1)

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan informasi yang terdapat pada tabel di atas, skor R square yang diperoleh ialah 0,475. Berikut membuktikan bahwasannya kontribusi ataupun pengaruh gabungan antara variabel konsep diri (X_1) serta gaya belajar (X_2) pada prestasi belajar (Y) sejumlah 47,5%. Dengan kata lain, sekitar 47,5% variasi dalam prestasi belajar siswa bisa dijabarkan oleh ke-2 variabel ini, sementara faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam studi berikut memiliki dampak pada faktor lainnya. Dengan demikian, konsep diri mempunyai dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar, mempengaruhi berbagai aspek seperti tingkat motivasi, rasa percaya diri, dan kapasitas siswa dalam menghadapi dan mengatasi tantangan yang muncul selama proses pembelajaran. Siswa yang mengembangkan konsep diri yang positif cenderung mempunyai keyakinan diri yang lebih kuat, yang tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri mereka, tetapi juga memfasilitasi pencapaian akademik yang lebih optimal.

Selain itu, gaya belajar juga memainkan peran yang tidak kalah penting bisa berdampak pada hasil belajar. Ketika siswa diberi kesempatan untuk belajar sesuai dengan gaya mereka apakah itu kinestetik, visual, atau auditori mereka akan lebih mampu mengasimilasi informasi dengan cara yang lebih efisien dan menyimpannya dalam ingatan jangka panjang. Hal ini tentu saja berkontribusi besar terhadap peningkatan prestasi belajar mereka secara keseluruhan.

Selanjutnya, sekitar 52,5% dari hasil belajar siswa dipengaruhi oleh elemen-elemen tambahan yang rumit serta saling berhubungan. Faktor intern serta ekstern ialah dua kelompok utama yang dapat dibagi menjadi elemen-elemen ini. Istilah "faktor internal" menggambarkan komponen yang asalnya pada diri seseorang, termasuk pengaruh lingkungan keluarga serta budaya, pembentukan konsep diri, dinamika peran gender, serta pengakuan dan penghargaan terhadap prestasi yang diraih. Sebaliknya, faktor eksternal melibatkan pengaruh dari luar individu, seperti faktor-faktor yang berkaitan dengan kualitas sekolah, sistem pendidikan yang diterapkan, serta konteks sosial dan budaya yang berkembang di lingkup khalayak umum. Selain kedua kategori tersebut, berbagai faktor lain, seperti hobi dan keterampilan, motivasi individu, kecerdasan, preferensi belajar, serta situasi rumah dan keluarga, dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, yang secara keseluruhan membentuk kondisi yang mendukung atau menghambat pencapaian akademik siswa (Slameto, 2010: 54-71).

Kesimpulan dan Saran

Berlandaskan temuan penelitian serta penjabaran mengenai “Pengaruh Konsep diri dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN Pendrikan Kidul”, sehingga simpulannya:

1. Konsep diri siswa di SDN Pendrikan Kidul menunjukkan kecenderungan yang lebih dominan pada aspek positif, yang mengindikasikan bahwa mayoritas siswa mempunyai pandangan diri yang konstruktif dan optimis dalam menghadapi berbagai tantangan baik di dalam maupun di luar lingkungan pendidikan mereka
2. gaya belajar siswa di SDN Pendrikan Kidul lebih cenderung mengarah pada pendekatan auditori, yang mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memiliki preferensi yang lebih kuat terhadap pembelajaran yang melibatkan pendengaran dan verbal, seperti diskusi, ceramah, atau penggunaan media audio sebagai sarana utama dalam memahami materi pelajaran.
3. “Terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri dan gaya belajar terhadap prestasi belajar”, dengan kontribusi yang dijelaskan oleh koefisien determinasi sebesar 47,5%. Ini menunjukkan bahwa sekitar 47,5% dari variasi dalam prestasi belajar dapat diatribusikan pada pengaruh kedua faktor tersebut. Sementara itu, 52,5% sisanya dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang turut berperan dalam mempengaruhi tingkat keberhasilan akademik siswa.

Adapun saran-saran dari penulis ialah:

1. Untuk Sekolah
Studi berikut harapannya bisa memberikan panduan kepada pihak sekolah dalam memberikan arahan kepada para pendidik agar terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka, dengan cara mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif, bervariasi, dan menarik, guna mewujudkan kondisi belajar yang lebih dinamis serta menyenangkan untuk siswa.
2. Bagi Guru
Diharapkan para guru lebih memfokuskan berbagai gaya belajar yang dimiliki oleh siswa serta berupaya untuk menerapkan metode pengajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga menyenangkan dan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, sampai bisa mewujudkan pengalaman belajar yang lebih optimum.
3. Untuk Siswa
Studi berikut harapannya bisa memotivasi siswa agar semakin memahami dan menyadari konsep diri serta gaya belajar mereka masing-masing, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja akademik dan non-akademik mereka, serta membantu mereka mengoptimalkan potensi yang dimiliki dalam berbagai aspek kehidupan.
4. Untuk Penulis Berikutnya
Di luar konsep diri dan gaya belajar yang telah diteliti, disarankan agar penelitian di masa depan memperluas cakupannya dengan menyertakan sampel dari tingkat sekolah yang lebih tinggi dan lebih rendah serta menyelidiki secara

lebih rinci faktor-faktor lain yang mungkin berdampak pada prestasi belajar siswa.

Referensi

- Afda, Faisal. 2023. Pengaruh Konsep Diri terhadap Nilai Religiusitas (Prestasi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI) di SMA Negeri Penukal. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Vol. 02 No. 07*. Lampung: Universitas Islam An-Nur
- Agustiani, Hendriati. 2009. *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anggraini, Dina Juniar; Raharjo, Wahyu. 2022. Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Konsep Diri terhadap Prestasi Akademik pada Mahasiswa Berprestasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 6 No. 2*. Jawa Barat: Universitas Gunadarma
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- DePorter, Bobbi. 2010. *Quantum Learner*. (Alih bahasa: Lovely). Bandung: KAIFA.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dryden, Gordon dan J. V. 2001. *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution) Belajar akan Efektif kalau Anda Belajar dalam Keadaan "Fun"*. (Alih bahasa: Word ++ Translation Service). Jakarta: KAIFA.
- Gunawan, A. W. 2016. *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning (Cet. 7)*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurahman. 2011. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia.
- Putri, Rahma Azzahra; dkk. 2020. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol. 1 No. 2*. Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang
- Ritonga, Nilam Cahya; Rahma, Indah Fitriah. 2021. Analisis Gaya Belajar VAK pada Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Analisa Vol. 7 No. 1*. Sumatera Utara: Universitas Labuhanbatu
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, A. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Soemanto, Wasty. 2012. *Psikologi pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stuart dan Sundeen. 2008. *Buku Saku Keperawatan Jiwa, Edisi 3*. Jakarta: EGC.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan, Cetakan I*, Jakarta: Rajawali Pers

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- , 2017. *STATISTIKA UNTUK PENELITIAN*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyatna, Yatna. 2012. *Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa*. Majalengka
- Susilo, M. Joko. 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: PINUS.
- Syah, Muhibin. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Tim Pustaka Familia. 2006. *Konsep Diri Positif, Menentukan Prestasi Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tuhuleley, Said. 2015. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Tidak Diterbitkan



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

No. : 068/D.1/SA-MPAI/II/2025
Lamp : 1 Hal
Hal : **Surat Pengantar Fakultas Naskah Conference atau Jurnal sebagai pengganti tesis.**

Kepada Yth :

Pimpinan Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami informasikan bahwa tesis mahasiswa program studi MPAI dapat digantikan dengan Naskah akademik yang sudah dipresentasikan dan atau dipublikasikan dalam konferensi Nasional/ Internasional baik yang diselenggarakan di dalam maupun diluar kampus. Kebijakan ini berlaku bagi mahasiswa Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL).

Kebijakan ini ditetapkan sesuai dengan standar akademik dan kebutuhan pengembangan keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam, serta untuk memberikan fleksibilitas dalam publikasi ilmiah mahasiswa dengan tetap mengacu pada standard akademik yang berlaku.

Demikian surat pengantar ini disampaikan. Atas Bantuan dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Sya'ban 1446 H

14 Februari 2025 M



Drs. Muhammad Muhtar Arifin S., M.Lib.
NIK. 211591005

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.umy.ac.id

Internet Source

5%

2

Musayyifi, Khalif. "Strategi Pengasuhan Santri Dalam Mengatasi Bullying di Pondok Pesantren Al-Islam Kambitin Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024

Publication

2%

3

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

1%

4

journal.an-nur.ac.id

Internet Source

1%

5

Lail, Setiawan Misbachul. "Program Intrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin di Smk Muhammadiyah 1 Penajam Paser Utara", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024

Publication

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On